

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI
SOSIAL SISWA TUNADAKSA**
(Studi Eksperimen di Sekolah Luar Biasa Negeri kota Bengkulu Kelas XI)

TESIS



WINDA ADE ARIANI
NIM: 1103698

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCA SARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

ABSTRAK

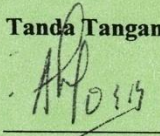
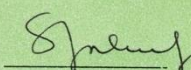
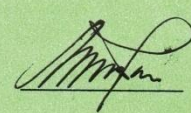
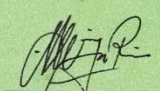
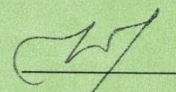
Winda Ade Ariani, 2013. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Tunadaksa (Studi Eksperimen di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu)

Semua manusia normal maupun yang memiliki keterbatasan, tidak bisa lepas dari interaksi dengan orang lain, karena manusia selain makhluk individu juga termasuk makhluk sosial. Begitu juga yang dialami siswa tunadaksa. Adapun siswa tunadaksa yang interaksi sosialnya kurang, merasa tidak mampu, tidak berguna, dan menjadi rendah diri. Akhirnya tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Mereka merasa sulit untuk berinteraksi karena mereka beranggapan bahwa masyarakat luar tidak akan menerima mereka dikarenakan kondisi yang tidak sempurna. Hal inilah yang menyebabkan anak tunadaksa lebih banyak diam dan menyendiri di lingkungan disekitarnya. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui gambaran kondisi interaksi sosial siswa tunadaksa di SLB Negeri kota Bengkulu. (2) Perbedaan interaksi sosial pada siswa tunadaksa sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimental dengan rancangan *the time series experiment*. Populasi penelitian adalah kelas XI.D SLB Negeri kota Bengkulu dengan jumlah 10 orang menggunakan teknik *non random sampling* dengan metode sampling purposif (*purposive sampling*). *Instrument* yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan model *Skala Likert*, kemudian dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan bantuan SPSS versi 16.

Temuan dari penelitian ini adalah : (1) kondisi interaksi sosial siswa SLB khususnya siswa tunadaksa masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan siswa berada pada kategori rendah pada interaksi sosialnya. (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial siswa tunadaksa pada *pretest* dan *posttest* siswa kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa tunadaksa. Penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan frekuensi penggunaan layanan bimbingan kelompok di sekolah yang disertai dengan adanya pengawasan dari guru dan konselor supaya dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Perlu dilakukan penelitian yang serupa akan tetapi dilatarbelakangi oleh konteks yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari hasil penelitian ini.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M. S.</u> (Anggota)	
5.	<u>Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : *Winda Ade Ariani*
NIM : 1103698
Tanggal Ujian : 16 Agustus 2013

KATA PENGANTAR

Allahamdullilahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayahNya-lah penyusunan tesis yang berjudul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Tunadaksa (Studi Eksperimen di SLB Negeri Kota Bengkulu)", dapat terselesaikan. Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan arahan, motivasi, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Syahnar, M.Pd., Kons. Selaku Pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
3. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. Selaku penguji yang dengan kesabaran telah memberikan arahan dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini, serta membantu peneliti dalam menimbang instrumen (*judge*).
4. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. selaku penguji yang telah memberikan saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed selaku penguji yang telah memberikan saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons selaku ketua jurusan yang telah membantu dalam kelancaran penelitian serta telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam menimbang instrumen (*judge*) penelitian.
7. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam menimbang instrumen (*judge*) penelitian.
8. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang, beserta Pembantu Dekan I,II, dan III, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan segenap karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
9. Dosen Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, khususnya para dosen Bimbingan

dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.

10. Kepala SLB Negeri Kota Bengkulu yang telah memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di SLB Negeri Kota Bengkulu.
11. Ibu guru pembimbing SLB Negeri Kota Bengkulu yang telah memberikan bantuan dan kerjasama, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
12. Untuk Orangtuaku Ibu Harlaely dan Bapak Jonaidi, Adik-adikku Ervi Febrianti dan Putrie Aulia terimakasih atas semua dukungan baik moral dan materil, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepadaku.
13. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Padang untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam penulisan tesis ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus
2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	9
1. Bimbingan Kelompok	9
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	9
b. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	11
c. Fungsi Bimbingan Kelompok	13
d. Prinsip-prinsip Bimbingan Kelompok	14
e. Peranan Pemimpin dan Anggota Kelompok	15
f. Dinamika Kelompok	17
g. Tahap-tahap dalam Bimbingan Kelompok	19
h. Penilaian dalam Bimbingan Kelompok	22

2. Interaksi Sosial	23
a. Pengertian Interaksi Sosial.....	23
b. Syarat-syarat terjadi Interaksi Sosial.....	27
c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	28
3. Anak Tunadaksa.....	38
a. Pengertian Anak Tunadaksa.....	38
b. Klasifikasi dan Jenis Anak Tunadaksa.....	39
c. Karakteristik Anak Tunadaksa.....	45
d. Pendidikan Anak Tunadaksa.....	61
B. Penelitian yang Relevan.....	64
C. Kerangka Pemikiran.....	65
D. Hipotesis	67

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	73
C. Populasi	73
D. Defenisi Operasional.....	73
E. Instrumen Penelitian	75
F. Teknik Pengumpulan Data.....	81
G. Teknik Analisis Data.....	83
H. Pelaksanaan Eksperimen	84

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data penelitian	89
B. Pengujian Hipotesis	103
C. Deskripsi Data Observasi Interaksi Sosial Siswa Tunadaksa setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	105
D. Pembahasan	107
E. Keterbatasan Penelitian	110

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	111
B. Implikasi	111
C. Saran	113

DAFTAR RUJUKAN	115
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	117
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print Instrument Interaksi Sosial Siswa Tunadaksa	76
Tabel 2. Pedoman Skoring	77
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Berdasarkan Analisis Butir	79
Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Validitas Instrumen	80
Tabel 5. Rangkuman Analisis Keterandalan Instrumen	81
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial Kelompok Eksperimen (Pretest 1)	90
Tabel 7. Kondisi Interaksi Sosial Siswa Tunadaksa Kelompok Eksperimen (Pretest 1)	91
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial Kelompok Eksperimen (Pretest 2)	92
Tabel 9. Kondisi Interaksi Sosial Siswa Tunadaksa Kelompok Eksperimen (Pretest 2)	92
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial Kelompok Eksperimen (Pretest 3)	93
Tabel 11. Kondisi Interaksi Sosial Siswa Tunadaksa Kelompok Eksperimen (Pretest 3)	94
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial Kelompok Eksperimen (Posttest 1).....	95
Tabel 13. Kondisi Interaksi Sosial Siswa Tunadaksa Kelompok Eksperimen (Posttest 1).....	95
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial Kelompok Eksperimen (Posttest 2).....	96
Tabel 15. Kondisi Interaksi Sosial Siswa Tunadaksa Kelompok Eksperimen (Posttest 2).....	97
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial Kelompok Eksperimen (Posttest 3).....	97
Tabel 17. Kondisi Interaksi Sosial Siswa Tunadaksa Kelompok Eksperimen (Posttest 3).....	98
Tabel 18. Hasil Pretest (O1,O2,O3) Interaksi Sosial Kelompok	99
Tabel 19. Hasil Pretest dan Posttest Interaksi Sosial Kelompok	100
Tabel 20. Hasil Posttest (O4,O5,O6) Interaksi Sosial Kelompok.....	101
Tabel 21. Hasil Analisis Wilcoxon's Signed Rank Test Perbedaan Interaksi Sosial pada Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen .	103
Tabel 22. Hasil Pretest dan Posttes Interaksi Sosial Kelompok	104
Tabel 23. Data Hasil Observasi Interaksi Sosial Siswa Tunadaksa	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	66
Gambar 2. Kerangka Penelitian	71

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perbedaan Hasil Pretest (O1,O2,O3)	99
Grafik 2. Perbedaan Pretest 3 dan Posttest 1.....	101
Grafik 2. Perbedaan Hasil Posttest (O4,O5,O6)	102
Grafik 4. Hasil Pretest (O1,O2,O3) dan Posttest (O4,O5,O6)	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Hasil Uji Coba Penelitian	117
Lampiran 2. Topik Pembahasan dalam Bimbingan Kelompok	118
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Instrumen	121
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen	124
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	128
Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	131
Lampiran 7. Instrumen Penelitian	132
Lampiran 8. Tabulasi Data Pretest dan Posttest	139
Lampiran 9. Perhitungan Uji Hipotesis	144
Lampiran 10. Pedoman Observasi	146
Lampiran 11. Data Hasil Observasi	149
Lampiran 11. Rencana Pelaksana Layanan	187
Lampiran 12. Daftar Hadir Siswa	199
Lampiran 13. Dokumentasi	209
Lampiran 14. Surat-surat	211
Lampiran 15. Program Pelayanan BK	215

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua manusia normal maupun yang memiliki keterbatasan, tidak bisa lepas dari berhubungan dengan orang lain, karena manusia selain makhluk individu juga termasuk makhluk sosial. Maksud dari makhluk sosial adalah manusia memerlukan orang lain dalam kehidupan. Secara singkat seseorang ingin bergabung dan berhubungan dengan orang lain, dikendalikan dan mengendalikan, dan kita ingin mencintai dan dicintai. Cara berhubungan dengan orang lain bisa dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung. Akan tetapi tidak sedikit orang yang canggung dalam melakukan interaksi dengan orang lain, bisa dikarenakan kurangnya kepercayaan dalam dirinya, takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya, mungkin juga karena dia merasa memiliki kekurangan dibandingkan dengan orang lain. Begitu juga yang dialami anak tuna daksa.

Terdapat individu yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial ini, salah satunya seperti keadaan yang dibawa sejak lahir, hal ini biasanya berhubungan dengan keadaan diri individu yang tidak dapat diperbaiki, misalnya cacat tubuh atau sering disebut tuna daksa.

Beberapa kajian yang telah dilakukan Carolina (2008), guru SLB_D YPAC di Jakarta terhadap muridnya para penyandang tuna daksa, menyatakan permasalahan mendasar bagi penyandang tuna daksa, biasanya ditunjukkan dengan perilakunya ketika melakukan aktivitas bersama dengan orang normal

pada umumnya, ketika bergaul mereka menghadapi sejumlah kesulitan baik dalam kegiatan fisik, psikologis maupun sosial. Ditinjau dari aspek psikologis penyandang tuna daksa memang cenderung merasa apatis, malu, rendah diri, sensitif dan kadang-kadang pula muncul sikap egois terhadap lingkungannya.

Keadaan seperti ini mempengaruhi kemampuan dalam hal sosialisasi dan interaksi sosial terhadap lingkungan sekitarnya atau dalam pergaulan sehari-harinya sering menjadi kaku, mudah marah dan bila dihubungkan dengan perilakunya menunjukkan seakan bukan pemaaf dan tidak mempunyai rasa sensitif terhadap orang lain. Hal lain menunjukkan bahwa mereka mempunyai kesulitan mendasar dalam hal sosialisasi dan bahkan dalam kemampuan komunikasi interpersonalnya. Sifat-sifat seperti itu merupakan rintangan utama dalam melakukan hubungan interpersonal bagi penyandang tuna daksa.

Ketersendirian sebagai akibat rasa rendah diri merupakan tantangan dalam melakukan sosialisasi dan penerimaan diri akan kelainan yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Siska, Sudarjo dan Purnamaningsih (2003) tentang kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal, menunjukkan bahwa konsep diri seseorang akan membentuk kepercayaan dirinya dan akan mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonalnya. Rakhmat (2004: 41) berpendapat, bila seseorang kurang percaya diri dan memandang dirinya rendah dalam masyarakat, maka dia pun akan mengalami hambatan saat melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain.

Anak *Cerebral palsy* yang ditinjau dalam hal ini yang diklasifikasikan dalam tingkatan ringan, dengan ciri-ciri yaitu dapat berjalan tanpa alat bantu,

bicara jelas, dan dapat menolong diri. Anak tunadaksa kelompok ini membutuhkan layanan pendidikan luar biasa. Anak yang mengalami gangguan gerakan pada taraf sedang dan berat umumnya dimasukkan ke sekolah luar biasa (SLB), Sedangkan anak yang mengalami gangguan gerakan dalam taraf ringan banyak ditemukan sekolah-sekolah umum (sekolah inklusi). Namun jika mereka tidak mendapatkan pelayanan khusus dapat menyebabkan terjadinya kesulitan belajar yang serius dan hubungan interaksi sesama siswa tidak terlihat.

Menurut Sugiartin (1996:70) Karakteristik sosial/emosional anak tunadaksa menunjukkan bahwa konsep diri dan respons serta sikap masyarakat yang negatif terhadap anak tunadaksa mengakibatkan anak tunadaksa merasa tidak mampu, tidak berguna, dan menjadi rendah diri. Akibatnya, kepercayaan dirinya hilang dan akhirnya tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Mereka juga menunjukkan sikap mudah tersinggung, mudah marah, lekas putus asa, rendah diri, kurang dapat bergaul, malu, dan suka menyendiri, serta frustrasi berat. Mematangkan aspek sosial yang meliputi kegiatan kelompok dan kebersamaannya perlu dikembangkan dengan pemberian peran kepada anak tunadaksa agar turut serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta dapat bekerja sama dengan kelompoknya.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLB Negeri kota Bengkulu bulan Mei 2012 dapat menggambarkan bahwa terjadi hal serupa, dimana di sekolah ini memiliki siswa yang kemampuan interaksi sosialnya kurang. Adapun siswa yang interaksi sosialnya kurang merasa tidak mampu, tidak berguna, dan menjadi rendah diri akhirnya tidak dapat menyesuaikan diri

dengan lingkungan sosialnya. Mereka merasa sulit untuk berinteraksi karena mereka beranggapan bahwa masyarakat luar tidak akan menerima mereka dikarenakan kondisi yang tidak sempurna. Hal inilah yang menyebabkan anak tunadaksa lebih banyak diam dan menyendiri tanpa ingin tahu lingkungan disekitarnya.

Fenomena lain yang ditemui oleh peneliti bahwa proses pembelajaran yang mereka tempuh belum sepenuhnya bisa meningkatkan interaksi sosial siswa. Hal ini terlihat dari diskusi kelompok antar siswa yang masih standar. Seharusnya seperti yang dipaparkan oleh Musjafak Assjari (1995:159) prinsip pendidikan siswa tunadaksa sebaiknya menggunakan prinsip multisensori (banyak indra) yaitu proses pendidikan anak tunadaksa sedapat mungkin memanfaatkan dan mengembangkan indra-indra yang ada dalam diri anak karena banyak anak tunadaksa yang mengalami gangguan indra.

Layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi anak luar biasa. Menurut Prayitno (1995:3) Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang dan atau sekelompok orang yang bertujuan agar masing-masing individu mampu mengembangkan dirinya secara optimal, sehingga dapat mandiri dan atau mengambil keputusan secara bertanggungjawab. Jadi yang ingin dicapai dengan bimbingan ialah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut merupakan tujuan utama pelayanan bimbingan di sekolah, dan tujuan tersebut terutama tertuju bagi murid-murid sebagai individu yang diberi bantuan.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang bisa diberikan tentang meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa tuna daksa yaitu melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan prinsip pendidikan anak tunadaksa dengan prinsip multisensori (banyak indra). Dengan pendekatan multisensori melalui layanan bimbingan kelompok, kelemahan pada indra lain dapat difungsikan sehingga dapat membantu proses pemahaman siswa yang dipengaruhi oleh sistem yang terdapat di otak.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saranm dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal (Prayitno, 1995 : 23).

Bimbingan kelompok lebih mengutamakan proses dinamika kelompok dimana siswa lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan kepribadian, rasa sosial dan kemampuan berinisiatifnya. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi para anggota dalam hal ini untuk memperoleh berbagai ilmu dan keterampilan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok agar berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa dan dalam rangka tujuan khusus meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa tunadaksa.

Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan layanan bimbingan kelompok terhadap anak tunadaksa. Dalam kenyataan membangun interaksi sosial siswa tunadaksa tidak akan sama dengan membangun kemampuan interaksi sosial siswa normal, maka dari itu disini peneliti dituntut untuk lebih

bisa untuk menghidupkan dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok bagi anak tuna daksa.

Dari fenomena yang terjadi, maka peneliti mencoba untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok untuk membantu masalah siswa, khususnya dalam upaya membangun kemampuan interaksi sosial siswa tunadaksa. Inilah inti permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengambil judul “ **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Tunadaksa Kelas XI SLB Negeri Kota Bengkulu tahun Pelajaran 2012/2013**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah penelitian yang berkaitan dengan kemampuan interaksi sosial siswa tunadaksa, antara lain :

1. Terdapat siswa tunadaksa yang kurang percaya diri.
2. Terdapat siswa yang sulit berkomunikasi ketika berhadapan dengan teman sebaya.
3. Anak tunadaksa mempunyai rasa rendah diri yang besar dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.
4. Terdapat kecenderungan anak tunadaksa mengalami kesulitan untuk mandiri dan sering menutup diri terhadap lingkungan.
5. Proses pembelajaran yang dilaluinya masih belum mampu meningkatkan interaksi sosial dengan siswa lainnya.
6. Keterampilan interaksi sosial siswa tunadaksa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini terfokus, dibatasi dan diarahkan pada :
efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa tunadaksa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi interaksi sosial siswa tunadaksa khususnya kelas eksperimen ?
2. Apakah terdapat perbedaan interaksi sosial pada siswa tunadaksa sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa tunadaksa SLB Negeri kota Bengkulu.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kondisi interaksi sosial siswa tunadaksa di SLB Negeri kota Bengkulu.
2. Perbedaan interaksi sosial pada siswa tunadaksa sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa tunadaksa, dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Setelah mengikuti bimbingan kelompok siswa menjadi lebih semangat, untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik lagi serta percaya diri ketika berhadapan dengan siswa lainnya.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai solusi dari permasalahan dalam kegiatan bimbingan konseling, terutama yang terkait dengan interaksi sosial siswa tunadaksa, sehingga menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Bagi Dinas Pendidikan atau instansi lain yang bergerak dalam pendidikan

dapat menempatkan guru pembimbing di sekolah khususnya Sekolah Luar Biasa yang ada saat ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data atau hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, secara khususnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kondisi interaksi sosial siswa tunadaksa sebelum diberikan perlakuan berada dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* (O1,O2,O3) yang menunjukkan siswa berada pada kategori rendah pada interaksi sosialnya.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan interaksi sosial siswa tunadaksa kelompok eksperimen sebelum diberikan (*pretest* O1,O2,O3) dan setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok (*posttest* O4,O5,O6). Perbedaan yang sangat terlihat yaitu pada *pretest* 3 dan *posttest* 1 ($\alpha < 0,05$) dimana peningkatan yang terjadi sangat signifikan dari rendah menjadi tinggi. Hal ini berarti siswa yang interaksi sosialnya rendah sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan terhadap interaksi sosialnya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa tunadaksa kelompok eksperimen mengenai interaksi sosial siswa sebagaimana telah dibahas pada Bab IV, menunjukkan adanya peningkatan pada siswa tunadaksa setelah

diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, kondisi interaksi sosial kelompok eksperimen secara signifikan mengalami perubahan yang lebih baik atau meningkat.

Hasil yang diperoleh melalui penelitian eksperimen ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi konselor sekolah dan personil sekolah lainnya dalam menyikapi rendahnya interaksi sosial siswa, sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat untuk diberikan kepada siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok yang mampu menjangkau jumlah siswa lebih banyak dapat mengembangkan berbagai potensi siswa secara optimal dan memecahkan berbagai permasalahan yang mereka alami.

Namun demikian, apabila dicermati secara detil terhadap pengolahan data penelitian terdapat butir-butir pernyataan yang skornya berada pada kategori rendah. Butir-butir pernyataan tersebut yaitu: saya mampu menyelesaikan tugas bersama kelompok, saya lebih senang ditugaskan menjadi "penulis" daripada menjadi ketua dalam diskusi kelompok, saya merasa kecewa jika teman-teman kerja sendiri-sendiri, saya mampu mengembangkan ide-ide saya yang akan menjadikan yang terbaik, saya mampu menyesuaikan diri dengan kelompok belajar, saya merasa bersalah jika ada teman yang diam kepada saya, saya dapat menerima perubahan sikap teman kepada saya, saya dapat membuat senang teman-teman ketika belajar di rumah saya.

Berdasarkan butir-butir pernyataan tersebut hendaknya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat lebih diintensifkan dan diutamakan baik dalam bentuk orientasi dan sosialisasi maupun implementasi ke dalam bentuk program di sekolah sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu menyajikan materi-materi pada layanan informasi dan layanan format klasikal dengan mempergunakan metode-metode yang lebih menarik, menantang dan beragam dengan melibatkan kegiatan berkelompok.
2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan memiliki wawasan yang luas dan keterampilan tertentu dalam meningkatkan interaksi sosial siswa tunadaksa.
3. Guru bimbingan dan konseling memberikan berbagai layanan yang dibutuhkan siswa tunadaksa (terlampir).
4. Guru bimbingan dan konseling hendaknya menjalin kerjasama dengan pihak yang terlibat dengan proses pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah (orangtua) karena dengan perhatian kedua belah pihak akan menjadikan siswa sebagai individu yang percaya diri dan matang, serta mandiri dalam mempersiapkan masa depannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik

Siswa dapat lebih berpartisipasi dan berperan aktif dalam upaya dilakukan pihak sekolah untuk membantu meningkatkan interaksi sosial siswa tunadaksa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan cara mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Meningkatkan keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling

khususnya dalam layanan bimbingan kelompok, sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan efektif begitu juga dengan layanan bimbingan dan konseling lainnya.

- b. Membuat program terkait dengan interaksi sosial siswa tunadaksa terutama untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok dan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar.

3. Bagi Dinas pendidikan

Diharapkan dapat memberikan dorongan, perhatian, fasilitas, sarana dan prasarana serta mengintensifkan interaksi sosial siswa tunadaksa yang akan berdampak langsung pada hubungan sosial siswa.

4. Bagi peneliti lainnya

Dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan memperluas variabel dan subjek penelitian pengembangan tentang model peningkatan interaksi sosial siswa tunadaksa sehingga siswa mampu berinteraksi dengan lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodelogi penelitian : Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang : UNP Press
- Agus Irianto. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Predana Media
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Elida Prayitno. 2001. *Keberhasilan Konseling kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa SMU Memecahkan Masalah*. Tesis tidak diterbitkan : Program Pasacasarjana UNP
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Igbal Hasan. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Indri Kusuma. 2010. *Korelasi Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Hubungan Interpersonal pada Remaja Penyandang Tunadaksa*. Tesis : UMM
- M. Sugiarmi. 1996. *Ortopedi dalam Pendidikan Tunadaksa*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti PPTG
- Mariyam Aria Arifin. 2007. *Meningkatkan Self Concept pada Anak Tunadaksa melalui Terapi Bermain Kelompok (Group Play Therapy)*. Tesis : UMM
- Musjafak Assjari. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti PPTG
- Nandang Rusmana. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung: Rizki Press
- Nuraini Soyomukti. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media
- Pascasarjana. 2011. *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi*. Padang : Program Pascasarjana UNP